

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Institusi keuangan belum dikenal secara jelas dalam sejarah Islam. Namun prinsip – prinsip pertukaran dan pinjam- meminjam sudah ada dan banyak terjadi pada zaman Nabi SAW bahkan sebelumnya. Tidak dipungkiri bahwa kemajuan pembangunan ekonomi dan perdagangan telah mempengaruhi lahirnya institusi keuangan yang berperan penting dalam lalu lintas keuangan. Konsep tentang Perbankan Islam adalah relatif baru bagi masyarakat Indonesia, termasuk umat Islam Indonesia.

Perbankan Islam yaitu bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip – prinsip syariat Islam, dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan dasar hukum dan operasionalnya.<sup>1</sup> Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.<sup>2</sup> Perbankan Syariah menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

---

<sup>1</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 71

<sup>2</sup> Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 1

Selanjutnya dalam Pasal 1 ayat 7 disebutkan Bank Syari'ah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syari'ah.<sup>3</sup>

Kesempatan untuk mendirikan Bank Syari'ah di Indonesia sebenarnya mulai terbuka sejak tahun 1988 dengan adanya Pakto 1988 (*Oktober 1988*), yaitu dengan adanya ketentuan bahwa bank boleh beroperasi dengan mengenakan bunga sebesar 0%.<sup>4</sup> Setelah adanya rekomendasi dari Lokakarya Ulama tentang Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua (*Bogor*) pada 19 – 22 Agustus 1990, yang kemudian diikuti dengan diundangkannya UU No. 7/ 1992 tentang Perbankan di mana perbankan bagi – hasil mulai diakomodasi, maka berdirilah Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang merupakan bank umum Islam pertama yang beroperasi di Indonesia.<sup>5</sup>

Landasan yuridis yang lebih mantap lagi bagi Bank Syari'ah diperoleh setelah disahkannya Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang – Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang mengatur Bank Syari'ah secara cukup jelas dan kuat dari segi kelembagaan dan operasionalnya. Selanjutnya, dengan Undang – Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Sentral, Bank Indonesia dapat menerapkan kebijakan moneter berdasarkan prinsip – prinsip syari'ah agar dapat mempengaruhi likuiditas perekonomian melalui Bank Syari'ah.<sup>6</sup>

Produk – produk Bank Syari'ah bermacam – macam yang disediakan untuk masyarakat diantaranya produk pendanaan dan pembiayaan. Produk pendanaan diantaranya yaitu tabungan *wadiah* dan tabungan *mudharabah*. Secara teknis *mudharabah* adalah kerjasama usaha antara

---

<sup>3</sup>Undang – Undang Perbankan Syariah 2008 ( UU RI No. 21 Tahun 2008), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3-4

<sup>4</sup> Edy Wibowo dan Untung Hendy Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syariah*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), hal.35

<sup>5</sup> Zainul Arifin, *Dasar – Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: AlvaBet, 2002), hal. 7

<sup>6</sup> Edy Wibowo dan Untung Hendy Widodo, *Mengapa Memilih*,....., hal.35

dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya sebagai pengelola, keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola.<sup>7</sup>

Selanjutnya produk pembiayaan Bank Syari'ah diantaranya yaitu pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah*. Pembiayaan *mudharabah* yaitu akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shohibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal.<sup>8</sup>

Pembiayaan *musyarakah* yaitu dalam penerapannya menerapkan konsep *partnership* atau *joint venture*. Dimana masing – masing pihak yang bekerjasama dalam suatu usaha memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan yang diraih akan dibagi dalam rasio yang disepakati sementara kerugian akan dibagi berdasarkan rasio *ekuitas* yang dimiliki masing – masing pihak.<sup>9</sup> Dengan adanya pembiayaan *musyarakah* ini pengusaha yang memerlukan modal dapat mengajukan pembiayaan ini. Dari pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank diharapkan dapat memperoleh hasil. Tingkat pendapatan dari pembiayaan merupakan tingkat tertinggi bagi bank.<sup>10</sup>

Banyaknya pembiayaan dalam jumlah besar dapat membawa hasil yang menguntungkan bagi pihak Bank, jika penyalurannya lancar. Kualitas pendapatan sangat berpengaruh terhadap efektifitas pendapatan yang diharapkan. Oleh karena itu kualitas ini harus dijaga agar tidak menjadi pembiayaan yang bermasalah, yang akhirnya menimbulkan kerugian.

---

<sup>7</sup>Muhammad Syafi.i Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal.95.

<sup>8</sup>Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2007), hal. 69

<sup>9</sup>*ibid.*, hal. 75.

<sup>10</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), hal. 56

Jika perolehan dana dari segi pendanaan berjumlah besar tentunya alokasi dana yang diberikan bank untuk pembiayaan juga besar pula. Dengan alokasi dana untuk pembiayaan yang besar maka jika penyaluran pembiayaannya lancar, akan diperoleh pendapatan yang besar pula.

1) *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut atas segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Bank Syari'ah Mandiri menjadi bank yang memiliki kantor cabang terbanyak di Indonesia yaitu 137 Kantor Cabang, 510 Kantor Cabang Pembantu dan 65 Kantor Kas yang tersebar diseluruh Indonesia.<sup>11</sup> Bank Syari'ah Mandiri tumbuh berkembang dari segi pendanaan, pembiayaan dan pendapatan.

**Tabel 1.1**  
**Data Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah dan Return On Asset (ROA)**  
**Bank Syari'ah Mandiri per Triwulan dari Tahun 2010-2014**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Triwulan	Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah (%)		Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah (%)		ROA (%)
		(RP)		(RP)		
2010	I	125.396	1.81	91.087	1.21	2,04
	II	255.963	3.69	195.932	2.61	2,22
	III	398.515	5.75	313.693	4.17	2,30

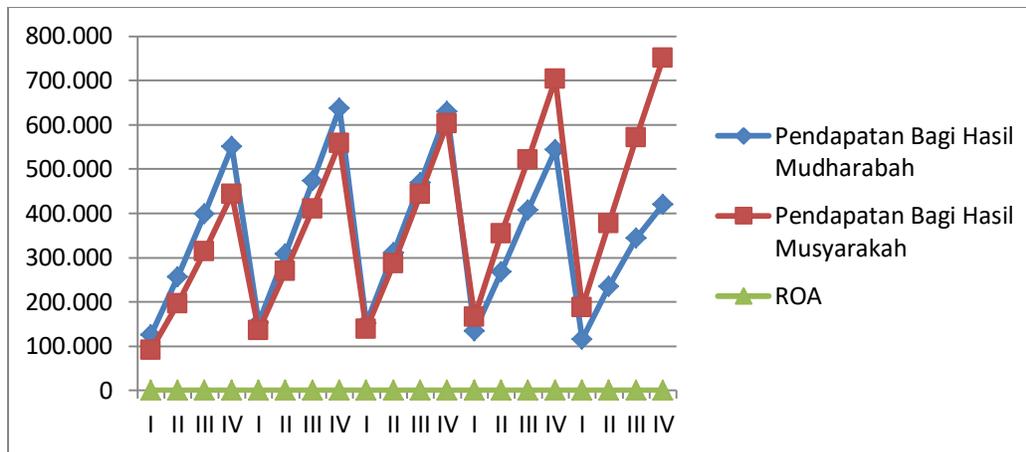
<sup>11</sup>Statistik Perbankan Syariah, Januari 2015

	IV	<b>550.452</b>	<b>7.94</b>	<b>442.861</b>	<b>5.89</b>	<b>2,21</b>
2011	I	152.639	2.20	136.052	1.81	2,22
	II	<b>307.542</b>	<b>4.44</b>	<b>269.138</b>	<b>3.58</b>	<b>2,12</b>
	III	<b>472.864</b>	<b>6.82</b>	<b>410.509</b>	<b>5.46</b>	<b>2,03</b>
	IV	<b>636.928</b>	<b>9.19</b>	<b>558.025</b>	<b>7.42</b>	<b>1,95</b>
2012	I	151.577	2.19	138.385	1.84	2,17
	II	311.156	4.49	285.780	3.80	2,25
	III	<b>469.479</b>	<b>6.77</b>	<b>443.346</b>	<b>5.90</b>	<b>2,22</b>
	IV	629.465	9.08	602.855	8.02	2,25
2013	I	133.802	1.93	165.393	2.20	2,56
	II	<b>267.180</b>	<b>3.86</b>	<b>353.384</b>	<b>4.70</b>	<b>1,79</b>
	III	<b>406.845</b>	<b>5.87</b>	<b>520.257</b>	<b>6.92</b>	<b>1,51</b>
	IV	543.973	7.85	704.007	9.37	1,53
2014	I	115.981	1.67	186.586	2.48	1,77
	II	<b>235.319</b>	<b>3.40</b>	<b>376.968</b>	<b>5.02</b>	<b>0,66</b>
	III	344.400	4.97	571.332	7.60	0,80
	IV	<b>420.136</b>	<b>6.06</b>	<b>750.937</b>	<b>9.99</b>	<b>0,17</b>

Sumber: [www.banksyariahmandiri.co.id](http://www.banksyariahmandiri.co.id), diakses tanggal 12 Januari 2016

Adapun data pendapatan bagi hasil mudharabah, pendapatan bagi hasil musyarakah dan *Return On Asset (ROA)* dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Grafik 1.1**  
**Data Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah dan**  
**Return On Asset (ROA)**  
**Bank Syari'ah Mandiri per Triwulan dari Tahun 2010-2014**



Pada Tahun 2010, pendapatan bagi hasil mudharabah mengalami kenaikan pada setiap triwulan nya dengan pendapatan tertinggi terjadi pada triwulan ke IV yaitu sebesar 550.452, begitu pun pada pendapatan bagi hasil musyarakah mengalami kenaikan pada setiap triwulannya dengan pendapatan tertinggi terjadi pada triwulan ke IV, sedangkan pada ROA mengalami fluktuatif dimulai pada triwulan ke I tingkat ROA sebesar 2,04% dan mengalami kenaikan pada triwulan ke II menjadi 2,22% dan triwulan berikutnya juga mengalami kenaikan menjadi 2,30% akan tetapi pada triwulan ke IV mengalami penurunan menjadi 2,21%.

Pada Tahun 2011, pendapatan bagi hasil *mudharabah* mengalami peningkatan setiap triwulan nya, tingkat tertinggi terjadi pada triwulan ke IV sebesar 636.928, begitu pun pada pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami peningkatan dengan tingkat tertinggi pada triwulan ke IV yaitu sebesar 558.025, sedangkan pada *ROA* mengalami penurunan, dengan tingkat terendah terjadi pada triwulan ke IV sebesar 1,95%.

Pada tahun 2012, pendapatan bagi hasil *mudharabah* mengalami peningkatan yang mana nilai tertinggi terjadi pada triwulan ke IV yaitu sebesar 629.465, begitu pun dengan pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami peningkatan dimana tingkat tertinggi terjadi pada triwulan ke IV sebesar 602.855, sedangkan pada ROA mengalami fluktuatif, dimulai pada triwulan ke I ROA sebesar 2,17%, triwulan ke II mengalami peningkatan menjadi 2,25%, tetapi pada triwulan

ke II mengalami penurunan menjadi 2,22%, dan di triwulan ke IV mengalami kenaikan menjadi 2,25%

Pada tahun 2013, pendapatan bagi hasil *mudharabah* mengalami peningkatan yang mana nilai tertinggi terjadi pada triwulan ke IV yaitu sebesar 543.973, begitu pun dengan pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami peningkatan dimana tingkat tertinggi terjadi pada triwulan ke IV sebesar 704.007, sedangkan pada ROA mengalami fluktuatif, diawali pada triwulan ke I ROA sebesar 2,56%, tetapi pada triwulan ke II ROA mengalami penurunan sebesar 1,79%, dan pada triwulan ke III ROA mengalami penurunan kembali sebesar 1,51%, akan tetapi pada triwulan ke IV ROA mengalami kenaikan sebesar 1,53%

Pada tahun 2014, pendapatan bagi hasil *mudharabah* mengalami peningkatan yang mana nilai tertinggi terjadi pada triwulan ke IV yaitu sebesar 420.136, begitu pun dengan pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami peningkatan dimana tingkat tertinggi terjadi pada triwulan ke IV sebesar 750.937, sedangkan pada ROA mengalami fluktuatif, diawali pada triwulan ke I ROA sebesar 1,77% sedangkan pada triwulan ke II ROA mengalami penurunan menjadi 0,66%, selanjutnya di triwulan ke III ROA mengalami kenaikan menjadi 0,80%, dan di triwulan ke IV ROA mengalami penurunan kembali sebesar 0,17%.

Data di atas seharusnya jika pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* tinggi maka ROA juga ikut tinggi, sebaliknya jika pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* rendah maka ROA juga ikut rendah, akan tetapi dalam laporan data keuangan di atas mengalami beberapa masalah yang terjadi di lapangan, bahkan kasus ini tidak sesuai kebiasaan atau teori yang ada.

Berkenaan dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat objek ini menjadi sebuah penelitian yang berjudul **Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan**

## **Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* terhadap *Return on Asset (ROA)* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.**

### **B. Rumusan Masalah**

Selama ini Bank Syari'ah terus melakukan perbaikan pelayanan jasa sehingga banyak nasabah yang nantinya akan mengajukan pembiayaan, menginvestasikan atau pun menyimpan dananya untuk menghasilkan keuntungan baik itu terhadap nasabah dan tidak lain bank itu sendiri. Oleh karena itu untuk menarik minat nasabah bank harus memiliki kredibilitas yang tinggi sehingga nasabah percaya untuk melakukan kerjasama ataupun menyimpan dananya. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* terhadap *Return on Asset (ROA)*. Untuk memfokuskan masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam skripsi ini, diantaranya :

1. Bagaimana pengaruh Pendapatan Bagi hasil *Mudharabah* terhadap ROA pada Bank Syari'ah Mandiri?
2. Bagaimana pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* terhadap ROA pada Bank Syari'ah Mandiri ?
3. Seberapa besar pengaruh pendapatan bagi hasil *Mudharabah* dan pendapatan bagi hasil *Musyarakah* terhadap ROA pada Bank Syari'ah Mandiri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Bagi hasil *Mudharabah* terhadap ROA pada Bank Syari'ah Mandiri.

2. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* terhadap ROA pada Bank Syari'ah Mandiri.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan bagi hasil *Mudharabah* dan pendapatan bagi hasil *Musyarakah* terhadap ROA pada Bank Syari'ah Mandiri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian penulis mengharapkan mempunyai manfaat bagi pihak-pihak yang terkait di dalam kegiatan penelitian, antara lain:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian dapat memberikan tambahan referensi terhadap ilmu perbankan syariah dan ilmu Manajemen Keuangan Syari'ah yang berkaitan dengan Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* terhadap *Return on Asset (ROA)*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan ilmu ekonomi khususnya Manajemen Keuangan Syari'ah melalui pendekatan dan cakupan variabel yang digunakan.

2. Secara Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para debitur atau kreditur Bank Syari'ah guna mengetahui kondisi yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Syari'ah. Dengan begitu debitur dan kreditur mempunyai gambaran pada kondisi yang bagaimana suatu perbankan dapat menguntungkan sebagai media penyedia dana maupun investasi.

Bagi Bank Syari'ah diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk terus meningkatkan kinerja bank terutama dalam pengelolaan *Return on Asset (ROA)*, dapat memberikan kontribusi yang positif dalam rangka memberikan informasi mengenai kondisi perbankan Syari'ah dalam rangka mensosialisasikan kepada masyarakat, serta dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan keputusan terhadap kebijakan pembiayaan maupun ekspansi biaya serta langkah antisipasi terhadap semua faktor yang nantinya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank syari'ah tersebut.

